

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

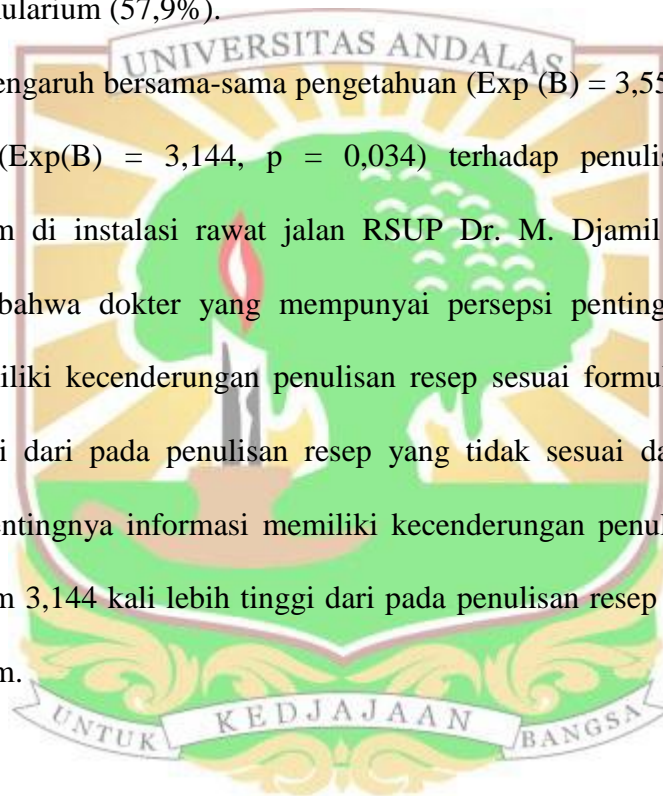
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Karakteristik responden pada penelitian ini yaitu sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki (70,0%), berusia antara 35-45 tahun (35,0%), pendidikan dokter umum (66,7%), dan masa kerja antara 1-10 tahun (41,7%).
- 2) Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi berupa penghargaan terhadap penulisan resep sesuai formularium di instalasi rawat jalan RSUP Dr. M. Djamil Padang ( $p=0,031$ ,  $p<0,05$ ) dengan tingkat keeratan hubungan sedang ( $CC=0,469$ ). Dokter yang beranggapan motivasi berupa perlunya penghargaan maka menulis resep sesuai formularium rumah sakit (73,5%), sedangkan dokter yang beranggapan tidak perlunya penghargaan memiliki kecenderungan dalam penulisan resep tidak sesuai formularium (53,8%).
- 3) Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi berupa sanksi terhadap penulisan resep sesuai formularium di instalasi rawat jalan RSUP Dr. M. Djamil Padang ( $p=0,023$ ,  $p<0,05$ ) dengan tingkat keeratan hubungan sedang ( $CC=0,448$ ). Dokter yang beranggapan motivasi berupa perlunya pemberian sanksi maka menulis resep sesuai formularium rumah sakit (75,0%), sedangkan dokter yang beranggapan tidak perlunya pemberian sanksi memiliki kecenderungan dalam penulisan resep tidak sesuai formularium (53,6%).

- 4) Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi berupa kebebasan memberi usulan terhadap penulisan resep sesuai formularium di instalasi rawat jalan RSUP Dr. M. Djamil Padang ( $p=0,104$ ,  $p>0,05$ ) dengan tingkat keeratan hubungan rendah ( $CC=0,104$ ). Dokter yang beranggapan motivasi berupa perlunya kebebasan memberi usulan maka menulis sesuai formularium rumah sakit (70,6%), namun dokter yang beranggapan tidak perlu adanya kebebasan memberi usulan mempunyai nilai penulisan resep tidak sesuai formularium (50,0%) sama dengan penulisan resep sesuai formularium (50,0%).
- 5) Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi berupa pengetahuan terhadap penulisan resep sesuai formularium di instalasi rawat jalan RSUP Dr. M. Djamil Padang ( $p=0,022$ ,  $p<0,05$ ) dengan tingkat keeratan hubungan sedang ( $CC=0,596$ ). Dokter dengan persepsi pentingnya pengetahuan maka menulis resep sesuai formularium rumah sakit (68,3%), sedangkan dokter dengan persepsi tidak pentingnya pengetahuan memiliki kecenderungan dalam penulisan resep tidak sesuai formularium (52,6%).
- 6) Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi berupa keyakinan terhadap penulisan resep sesuai formularium di instalasi rawat jalan RSUP Dr. M. Djamil Padang ( $p=0,017$ ,  $p<0,05$ ) dengan tingkat keeratan hubungan kuat ( $CC=0,694$ ). Dokter dengan persepsi pentingnya keyakinan maka menulis resep sesuai formularium rumah sakit (74,3%), sedangkan dokter dengan persepsi tidak pentingnya keyakinan memiliki kecenderungan dalam penulisan resep tidak sesuai formularium (56,0%).

7) Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi berupa informasi terhadap penulisan resep sesuai formularium di instalasi rawat jalan RSUP Dr. M. Djamil Padang ( $p=0,034$ ,  $p<0,05$ ) dengan tingkat keeratan hubungan sedang ( $CC=0,564$ ). Dokter dengan persepsi pentingnya informasi akan menulis sesuai formularium rumah sakit (70,7%), sedangkan dokter dengan persepsi tidak pentingnya informasi memiliki kecenderungan dalam penulisan resep tidak sesuai formularium (57,9%).

8) Terdapat pengaruh bersama-sama pengetahuan ( $\text{Exp}(B) = 3,550$ ,  $p = 0,024$ ) dan informasi ( $\text{Exp}(B) = 3,144$ ,  $p = 0,034$ ) terhadap penulisan resep sesuai formularium di instalasi rawat jalan RSUP Dr. M. Djamil Padang. Hal ini bermakna bahwa dokter yang mempunyai persepsi pentingnya pengetahuan maka memiliki kecenderungan penulisan resep sesuai formularium 3,550 kali lebih tinggi dari pada penulisan resep yang tidak sesuai dan dokter dengan persepsi pentingnya informasi memiliki kecenderungan penulisan resep sesuai formularium 3,144 kali lebih tinggi dari pada penulisan resep yang tidak sesuai formularium.



## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan saran antara lain:

- 1) Perlunya sistem penghargaan dan sanksi untuk memotivasi penulisan resep sesuai formularium melalui kebijakan penghargaan dan peraturan sanksi yang jelas dari pihak manajemen rumah sakit.
- 2) Dalam mengusulkan penambahan daftar obat perlu dihadiri pihak BPJS disertai presentasi ilmiah.

- 3) Tersedianya akses terhadap informasi melalui sistem manajemen informasi dengan tersedianya perangkat komputer dan akses jaringan internet di ruang kerja dokter sehingga dokter lebih mudah memperoleh informasi tentang ketersediaan obat sesuai formularium dan meningkatkan perkembangan pengetahuan kedokteran sehingga mendukung tujuan manajemen rumah sakit serta mensosialisasikan hasil kegiatan ilmiah yang telah diikuti kepada sejawat dokter dan tenaga kesehatan lain yang terkait.
- 4) Perlunya pihak manajemen rumah sakit dalam meningkatkan monitoring dan evaluasi terhadap penulisan resep sesuai formularium.

